

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 649-657

e-ISSN: 2686-2964

## Pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif dalam kurikulum merdeka bagi Guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul

Nurul Hidayati Rofiah<sup>1</sup>, Fitri Indriani<sup>2</sup>, Satrianawati<sup>3</sup>

PGSD Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan No 19 Sorosutan Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta<sup>1</sup>

Email *Corresponding Author*: nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

### ABSTRAK

Pembelajaran aktif penting bagi peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan, pemahaman yang lebih dalam, keterampilan sosial, keterlibatan fisik dan mental, pemecahan masalah, kreativitas, serta membantu membangun sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Guru seharusnya memahami karakteristik peserta didik dan memilih strategi atau metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Namun, tidak semua guru di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul memiliki kemampuan untuk melakukan hal ini secara efektif. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan pelatihan secara in on in dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pelatihan ini dilakukan dalam dua semester mulai November 2023 sampai dengan Maret 2024. Materi pelatihan terdiri dari strategi dan metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, workshop manajemen pengelolaan kelas, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran aktif, pendampingan implementasi perangkat pembelajaran, dan monitoring dan evaluasi implementasi perangkat pembelajaran. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh 3 orang dosen dan 2 mahasiswa dari prodi PGSD UAD menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif kepada peserta didik di kelas.

**Kata kunci:** Pembelajaran Aktif, Manajemen Kelas, Menyenangkan, Kolaboratif

### ABSTRACT

*Active learning is crucial for learners as it actively engages them in the learning process, enhancing involvement, deeper understanding, social skills, physical and mental engagement, problem-solving abilities, creativity, and helping to foster a positive attitude towards lifelong learning. Teachers should understand the characteristics of their students and select effective learning strategies or methods, as well as possess strong classroom management skills. However, not all teachers at SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul are capable of doing this effectively. The community service activity aims to improve teachers' skills in implementing active learning methods within the context of the Merdeka Curriculum. The training method involves an 'in-on-in' delivery with active and collaborative learning. The community service activities are scheduled from November 2023 to March 2024. The training materials include strategies and methods that engage students, classroom management*

*workshops, training on preparing active learning tools, support for the implementation of these tools, and monitoring and evaluation of their implementation. The results of the service indicate an improvement in teachers' knowledge and skills in implementing active learning for students in the classroom.*

**Keywords:** *Pembelajaran Aktif, Manajemen Kelas, Menyenangkan, Kolaboratif*

## PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran [1]. Kurikulum Merdeka menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep dalam konteks nyata [2,3]. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemikiran, diskusi, refleksi, dan Tindakan [4,5]. Pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, memotivasi mereka dalam belajar, dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan relevan dengan kehidupan mereka [6].

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran [7]. Peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi pemikiran mereka dengan teman sekelas dan guru [8,9,10]. Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah, riset, dan pengembangan produk [11,12]. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif [13].

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok [14,15]. Mereka diajak untuk saling berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman, serta belajar dari teman sekelas mereka [16,17]. Pembelajaran kolaboratif ini mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan negosiasi siswa [18]. Kurikulum Merdeka menggunakan simulasi dan permainan peran sebagai metode pembelajaran aktif [19]. Siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran dan menghadapi situasi yang meniru kehidupan nyata [20]. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemecahan masalah.

Pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa [21]. Siswa diajak untuk menghadapi masalah, menganalisis situasi, mengidentifikasi solusi alternatif, dan mengambil tindakan yang tepat [22]. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengambil inisiatif [23]. Kurikulum Merdeka mengapresiasi peran teknologi dalam pembelajaran aktif. Guru dan siswa didorong untuk menggunakan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak interaktif, sumber daya digital, dan media lainnya untuk meningkatkan interaksi dan eksplorasi siswa dalam pembelajaran [24,25].

Dalam implementasi pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka, mitra pengabdian di SD Muhammadiyah Wonokromo menghadapi beberapa tantangan atau permasalahan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut berikut beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka:

1. Ketidakfamiliaran dengan pendekatan pembelajaran aktif: Mitra pendidikan mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pembelajaran aktif dan kurikulum berbasis aktivitas. Mereka mungkin belum terbiasa dengan strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, pelatihan dan pembekalan yang

memadai diperlukan untuk membantu mitra memahami dan mengimplementasikan pendekatan ini.

2. Keterbatasan waktu dan sumber daya: Implementasi pembelajaran aktif membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup. Mitra pendidikan mungkin menghadapi kendala waktu dalam menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar, teknologi pendidikan, dan ruang kelas yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran aktif.
3. Pengelolaan kelas yang kompleks: Pembelajaran aktif sering melibatkan siswa dalam kelompok kecil atau kerja kelompok. Mitra pendidikan perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang inklusif dan mendukung kolaborasi antara siswa. Mereka harus dapat mengatur aktivitas kelompok, memastikan partisipasi setiap siswa, dan mengelola konflik yang mungkin timbul.
4. Penilaian yang berbeda: Pembelajaran aktif sering kali menekankan pada pemahaman dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Oleh karena itu, mitra pendidikan mungkin dihadapkan pada tantangan dalam mengembangkan dan menerapkan metode penilaian yang sesuai. Mereka perlu mencari cara untuk menilai pemahaman siswa yang mendalam dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
5. Perubahan paradigma pembelajaran: Pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran tradisional. Mitra pendidikan perlu melepaskan peran sebagai penyampai informasi tunggal dan mengadopsi peran sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran. Perubahan ini dapat menuntut adaptasi dan pengembangan keterampilan baru bagi mitra pendidikan.

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pelatihan dapat mencakup pemahaman tentang pembelajaran aktif, pengembangan keterampilan pengelolaan kelas, pengembangan bahan ajar yang sesuai, dan penggunaan teknologi pendidikan. Selain itu, kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara mitra pendidikan juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bersama dalam menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian meliputi pelatihan tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran aktif, pelatihan tentang strategi dan metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, workshop manajemen pengelolaan kelas. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran aktif, pendampingan implementasi perangkat pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuat, dan monitoring dan evaluasi implementasi perangkat pembelajaran. Berikut detail program yang dilakukan dalam pengabdian diantaranya:

1. Pemberian pelatihan tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran aktif. Analisis kebutuhan ini digunakan sebagai pijakan awal pemilihan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat di Sekolah Dasar Muhammadiyah wonokromo. Luaran: Peta analisis kebutuhan pembelajaran sebagai pijakan pengambilan keputusan penentuan pelatihan pembelajaran aktif.
2. Pelatihan tentang strategi dan metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Tujuan dari pelatihan ini adalah menambah wawasan guru terkait strategi dan metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Luaran: Kuatnya pengetahuan dan wawasan guru tentang strategi dan metode

yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

3. Workshop manajemen pengelolaan kelas. Workshop bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dan strategi manajemen pengelolaan kelas yang efektif. Guru akan mempelajari tentang pendekatan yang berbeda untuk mengorganisir kelas, mengelola perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Luaran: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru yang dibutuhkan untuk mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.
4. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran aktif. Tujuan workshop ini adalah untuk mendiskusikan hambatan dan tantangan yang dihadapi memastikan aktifitas implementasi perangkat pembelajaran berjalan dengan baik, serta proses penyusunan perbaikan dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. Luaran: Menghasilkan perangkat dan media pembelajaran yang telah dipraktikkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.
5. Pendampingan implementasi perangkat pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuat. Luaran: Implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan.
6. Monitoring dan evaluasi implementasi perangkat pembelajaran. Tujuan workshop ini adalah untuk mendiskusikan hambatan dan tantangan yang dihadapi memastikan aktifitas implementasi perangkat pembelajaran berjalan dengan baik, serta proses penyusunan perbaikan dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun. Luaran: Menghasilkan perangkat dan media pembelajaran yang telah dipraktikkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan untuk membantu mitra menyelesaikan prioritas masalah pembelajaran yang belum aktif dan menyenangkan pertama dengan melakukan koordinasi dengan mitra terkait. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan target dan visi dari terselenggaranya workshop dan pelatihan ini. Target dan visi ini pada kemudian hari dapat ditindaklanjuti menjadi rancangan kegiatan dan target program pemberdayaan masyarakat untuk guru di Sekolah Indonesia Jeddah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian. Berikut detail dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan dan Workshop

| N<br>o | Kegiatan   | Alokasi waktu                       |
|--------|--|-------------------------------------|
| 1      | Teori dan Konsep Pembelajaran Aktif                      | 2 JP (100 menit)<br>8 Oktober 2023  |
| 2      | Strategi pembelajaran aktif dan implementasinya          | 2 JP (100 menit)<br>9 Oktober 2023  |
| 3      | Manajemen kelas untuk menciptakan pembelajaran aktif     | 2 JP (100 menit)<br>21 Januari 2024 |
| 4      | Perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif | 2 JP (100 menit)<br>22 Januari 2024 |
| 5      | Praktik pembelajaran aktif di kelas                      | 23 Januari 2024                     |
| 6      | Monitoring, Evaluasi, dan Tindak lanjut                  | 9 Maret 2024                        |

Selanjutnya yaitu aktivitas pelatihan dan workshop. Peserta kegiatan merupakan guru-guru di SD Muhammadiyah Wonokromo. Pelatihan ini dilakukan dalam dua semester. Metode pelatihan yang digunakan dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran andragogi (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Aktivitas pelatihan dan workshop pembelajaran aktif

Aktivitas evaluasi dilakukan pada tiap akhir pelatihan dan atau workshop. Tahap evaluasi program akan dilihat dari beberapa sisi. Hasil pelatihan dilakukan evaluasi berbasis *paper based* evaluasi untuk melihat tingkat keterserapan materi dalam pelatihan. Para guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang teori dan konsep pembelajaran aktif. Mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran aktif dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran mereka.

Guru-guru telah belajar berbagai strategi pembelajaran aktif yang dapat mereka terapkan di kelas. Mereka memahami pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Gambar 2).



Gambar 2 Materi Pelatihan dan workshop pembelajaran aktif

Pelatihan juga mencakup manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru-guru diberi keterampilan dalam mengelola waktu, ruang, dan interaksi di kelas untuk memfasilitasi pembelajaran aktif.

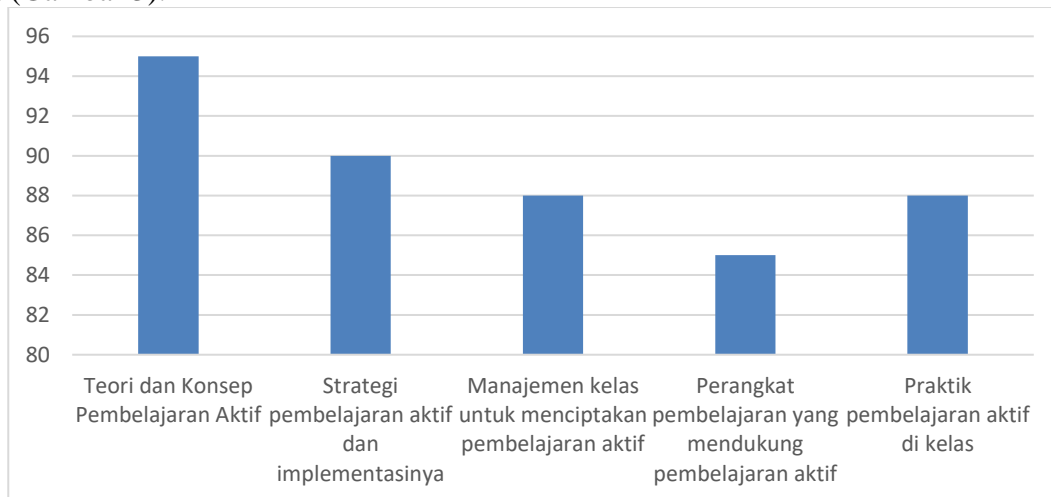
Guru-guru mengembangkan perangkat pembelajaran (Modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik dan penilaian peserta didik) yang mendukung pendekatan



pembelajaran aktif, seperti media pembelajaran interaktif, permainan pendidikan, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari pelatihan, guru-guru mulai menerapkan praktik pembelajaran aktif secara langsung di kelas mereka. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan mengalami pembelajaran secara langsung.

Pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka bagi guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, para guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa (Gambar 3).



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Guru terkait Pembelajaran Aktif

Implementasi strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang tepat dan menerapkan manajemen kelas yang efektif, guru-guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membangun keterampilan siswa secara menyeluruh.

Dengan mengadopsi metode pembelajaran aktif, guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas. Melalui praktik pembelajaran aktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi, serta keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Secara keseluruhan, pelatihan ini memiliki dampak yang positif tidak hanya pada guru-guru dan siswa mereka tetapi juga pada seluruh lingkungan pembelajaran di sekolah.

Aktifitas workshop dilakukan evaluasi berbasis tagihan produk atau portofolio. Pada hari pertama pelatihan disampaikan semua tagihan yang akan menjadi produk peserta selama workshop. Pada tiap awal workshop disampaikan kembali untuk menjadi target bersama peserta pelatihan. Sebelum dilakukan workshop disampaikan tagihan aktifitas.

Pada akhir kegiatan disusun kumpulan *best practice* hasil implementasi perangkat pembelajaran aktif yang sudah dikembangkan oleh guru-guru yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Produk ini dapat sebagai referensi antar guru SD yang

membutuhkan juga dapat sebagai sumber belajar di perkuliahan strategi pembelajaran di lingkungan PGSD UAD.

Hasil pengabdian selaras dengan studi mengenai Kurikulum Merdeka yang memiliki dampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa [26]. Sama seperti pengembangan metode pembelajaran aktif untuk guru-guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, Kurikulum Merdeka juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru dan dukungan kebijakan yang memadai. Implementasi kurikulum yang mandiri mempersyaratkan pemahaman konsep mendalam dari kurikulum tersebut serta peningkatan kompetensi guru, yang dapat paralel dengan inisiatif pelatihan pembelajaran aktif [27]

## SIMPULAN

Pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif dalam kurikulum merdeka bagi guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. Selain itu, partisipasi aktif dari guru-guru dalam kegiatan pelatihan juga berkontribusi pada kesuksesan program ini. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar dan berbagi pengalaman, sehingga terjadi kolaborasi yang baik antara peserta pelatihan dan pemateri. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun demikian, dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan komitmen guru-guru, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif dalam kurikulum merdeka bagi guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Pleret Bantul berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UAD sebagai Pemberi dana, 2). Mitra pengabdian SD Muhammadiyah Wonokromo I, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung dalam berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen dan mahasiswa UAD.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2022. 1(4), 41-49.
2. Baharuddin, M. R. Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. 2021. 4(1), 195-205.
3. Salma, R. T. S. Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu kelas V sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*. 2020. 1(2), 54-57.
4. Amris, F. K., & Desyandri, D. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2021. 5(4), 2171-2180.
5. Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 2022. 6(2), 2943-2952.
6. Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 2023. 3(2), 4039-4050.

7. Munawaroh, S. Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. 2021. 16(02), 98-124.
8. Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., & Rosdiana, S. P. Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. 2023. 1(02), 56-67.
9. Hakim, M. I., & Zaini, M. Peran Guru Pai Dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif, Dan Menyenangkan. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. 2022. 1(2), 178-192.
10. Lutfiana, D. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. 2022. 2(4), 310-319.
11. Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2023. 8(1), 17-34.
12. Thahery, R. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*. 2023. 3(1), 10-21.
13. Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2022. 2(2), 489-496.
14. Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*. 2022. 6(1), 902-915.
15. Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2022. 3(07), 584-591.
16. Mulyatno, C. B. Pengalaman Para Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Setelah Berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*. 2022. 6(5), 7997-7805.
17. Nisa, M. K., Rohim, I. S., Ahmad, A., Fahlevi, D. B., Sonjaya, F. Z., & Susilawati, S. Analisis Perubahan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Anthor: Education and Learning Journal*. 2023. 2(4), 546-550.
18. Parhan, M., & Sutedja, B. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. 2019. 6(2), 114-126.
19. Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*. 2023. 2(1), 297-311.
20. Darmi, D. Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS-4 SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. 2022. 2(1), 14-26.
21. Setiolyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. 2023. 3(2), 157-162.
22. Sumayati, B. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pkn Materi Pengambilan Keputusan Bersama dengan Metode Bermain Pran pada Siswa Kelas V SD Negeri Dondak Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. 2020. 4(1).
23. Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. Penggunaan Mind Mapping sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2021. 4(3), 179-185.
24. Mumin, U. A. The Role of Information Technology in Education World (Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan; E-education). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*. 2019. 104-119.



25. Umkabu, T. Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2023. 4(1), 459-468.
26. Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*. 2024. 3(2), 27-30.
27. Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023.1(3), 173-179.